

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi yang banyak mengandung nutrisi yang lengkap untuk mendukung tumbuh kembangnya. Bahkan manfaat ASI bisa mencakup dari gizi bayi, melindungi bayi dari penyakit, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan bahkan meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi dan Ibu. ASI juga mengandung berbagai jenis immunoglobulin, termasuk igA, igG dan igM. Immunoglobulin inilah yang berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap patogen spesifik yang telah dihadapi Ibu selama hidupnya. Hal ini bisa membantu bayi melawan infeksi dan menguatkan sistem kekebalan tubuh mereka.

UNICEF dan WHO menyarankan, bayi mendapatkan ASI sepenuhnya selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai satu jam setelah lahir. Memberikan ASI sepenuhnya selama enam bulan pertama, tanpa makanan tambahan, akan meningkatkan perkembangan kognitif dan sensorik bayi dan melindunginya dari penyakit kronis dan menular.<sup>2</sup> Produksi ASI yang tidak memadai adalah masalah yang paling sering dihadapi oleh ibu primipara, sekitar 47,6%. Mereka juga dianggap sebagai kelompok rentan, karena pemberian informasi yang tidak memadai atau salah yang dapat mengurangi kemungkinan untuk memulai pemberian ASI eksklusif.<sup>3</sup>

Pemberian ASI eksklusif memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa awal kehidupannya. ASI mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan bayi untuk berkembang optimal, bahkan tanpa tambahan makanan atau minuman lain hingga usia enam bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif menunjukkan perkembangan yang lebih baik di berbagai aspek, seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, serta interaksi sosial. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ASI eksklusif meningkatkan peluang bayi untuk mencapai tahap perkembangan normal secara signifikan dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa manfaat

ASI tidak hanya sebatas mencukupi kebutuhan gizi, melainkan juga berkontribusi dalam membentuk dasar perkembangan kognitif dan emosional anak.

Dukungan tambahan terhadap pentingnya ASI eksklusif juga diperlihatkan dalam tinjauan sistematis oleh Afrida dan Sulistyorini (2024). Mereka menemukan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif cenderung memiliki berat badan dan tinggi badan sesuai standar pertumbuhan internasional, serta menunjukkan pencapaian perkembangan motorik yang lebih baik. ASI, dengan kandungan zat gizi seperti asam lemak esensial DHA dan omega-3 lainnya, terbukti mendukung perkembangan otak serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi secara alami. Tidak hanya melindungi bayi dari risiko infeksi seperti diare dan penyakit pernapasan, tetapi juga mendukung kesehatan saluran pencernaan serta mengurangi kemungkinan terjadinya alergi makanan.<sup>4</sup> Karena itu, ASI bukan hanya memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga berperan sebagai fondasi utama dalam menjaga kesehatan umum dan perkembangan bayi di masa-masa kritis pertumbuhannya.

Fitri, et al, 2021 juga memperkuat bahwa ASI eksklusif berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak ditemukan memiliki status gizi yang baik dan perkembangan yang normal pada usia 1–6 bulan. Sebaliknya, bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih rentan mengalami keterlambatan perkembangan dan gangguan status gizi.<sup>5</sup> Fakta ini menunjukkan betapa pentingnya dukungan dan edukasi bagi para ibu agar konsisten memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Jumlah susu yang diproduksi dan dikeluarkan dari kelenjar susu dipengaruhi oleh banyak faktor. Para ibu paling sering melaporkan bahwa mereka tidak menyusui karena kekurangan ASI atau bahkan percaya bahwa mereka tidak memproduksi ASI yang cukup. Dua hormon utama yang bertanggung jawab atas sekresi dan pengeluaran ASI yakni oksitosin dan prolaktin.<sup>6</sup> Sementara itu, endorphen adalah hormon yang meningkatkan suasana hati, yang dapat membuat ibu nifas merasa lebih rileks, sehingga memperlancar laktasi. Reseptor di sistem duktus memicu sekresi oksitosin. Kelenjar pituitari melepaskan oksitosin saat saluran tersebut meregang, yang menghasilkan susu keluar dari alveoli kelenjar susu.<sup>7</sup>

Dalam menghasilkan susu yang keluar dari alveoli, diperlukan adanya rangsangan yang dapat mengaktifkan refleks pengeluaran ASI (*let-down reflex*). Refleks ini dikendalikan oleh hormon oksitosin yang dilepaskan oleh kelenjar pituitari posterior sebagai respons terhadap stimulasi, seperti hisapan bayi atau rangsangan fisik pada daerah punggung dan payudara. Peningkatan kadar oksitosin akan menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitel di sekitar alveoli, sehingga susu terdorong menuju duktus laktiferus dan keluar melalui puting.<sup>8</sup>

Salah satu cara non-farmakologis yang dapat membantu merangsang pelepasan hormon oksitosin adalah *Oxytocin Massage*. Pijatan ini terbukti berperan penting dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu pascapersalinan.<sup>9</sup> Melalui mekanisme stimulasi di sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk kelima dan keenam, pijatan ini membantu mengoptimalkan sekresi hormon oksitosin dan prolaktin yang esensial dalam proses laktasi. Selain itu, *Oxytocin Massage* juga memberikan efek relaksasi yang dapat menurunkan tingkat stres ibu, sehingga refleks pengeluaran ASI tidak terhambat dan bayi memperoleh nutrisi optimal untuk pertumbuhan serta perkembangannya.<sup>10</sup>

Nurainun et al, 2021 juga memperkuat temuan tersebut, bahwa *Oxytocin Massage* efektif sebagai metode alami untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Melalui stimulasi fisik ini, hormon oksitosin dilepaskan lebih cepat, sehingga mempercepat aliran ASI dari alveoli menuju saluran susu hingga keluar melalui puting.<sup>11</sup> Kondisi emosional ibu yang stabil setelah pijatan juga turut memperlancar proses ini. Dengan adanya perbedaan produksi ASI yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pijat, metode ini dinilai praktis, mudah diaplikasikan, serta menjadi alternatif intervensi non-farmakologis yang sangat dianjurkan dalam praktik kebidanan untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.<sup>12</sup>

Salah satu wilayah yang menunjukkan perhatian besar terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif adalah Kota Padang. Pada tahun 2024, Kota Padang mencatat peningkatan signifikan dalam pemberian ASI eksklusif, mencapai 75,8% hingga triwulan ketiga, naik dari 68,21% pada tahun sebelumnya.<sup>13</sup> Meskipun demikian, tantangan masih ditemukan, terutama pada ibu bekerja yang kesulitan menyusui secara langsung karena keterbatasan waktu dan

kurangnya pengetahuan mengenai cara memerah serta menyimpan ASI dengan tepat. Pemberian ASI eksklusif terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan bayi, termasuk penurunan risiko stunting dan wasting. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan program ASI eksklusif, Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang aktif melaksanakan berbagai kegiatan seperti pelatihan bagi kader posyandu dan tenaga kesehatan, serta sosialisasi pentingnya ASI eksklusif melalui program edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mempertimbangkan untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki populasi ibu postpartum (primipara) yang sedang menyusui dan memenuhi kriteria penelitian, sehingga sesuai untuk mengkaji efektivitas oxytocin massage dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, masih terdapat ibu nifas, khususnya primipara, yang mengalami hambatan dalam produksi ASI pada masa awal menyusui. Faktor-faktor seperti kecemasan, kelelahan, kurangnya dukungan keluarga, serta keterbatasan informasi tentang teknik stimulasi laktasi menjadi penyebab utama ketidaklancaran produksi ASI. Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung, ditemukan bahwa sebagian ibu postpartum masih mengeluhkan keluarnya ASI yang belum optimal pada hari-hari pertama setelah melahirkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap intervensi yang efektif, sederhana, dan dapat diaplikasikan secara luas oleh tenaga kesehatan maupun keluarga ibu.

Salah satu intervensi yang potensial adalah *Oxytocin Massage*, yang terbukti dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan memberikan efek relaksasi sehingga meningkatkan refleks pengeluaran ASI. Namun, meskipun sudah terdapat beberapa penelitian terkait *Oxytocin Massage*, belum banyak penelitian yang secara spesifik dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang dengan fokus pada ibu menyusui primipara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui (primipara) di wilayah tersebut, sekaligus sebagai bahan masukan bagi

tenaga kesehatan dalam mengembangkan intervensi non-farmakologis guna mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di tingkat pelayanan dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat rumusan masalah yaitu, Apakah ada Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui (primipara) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang?

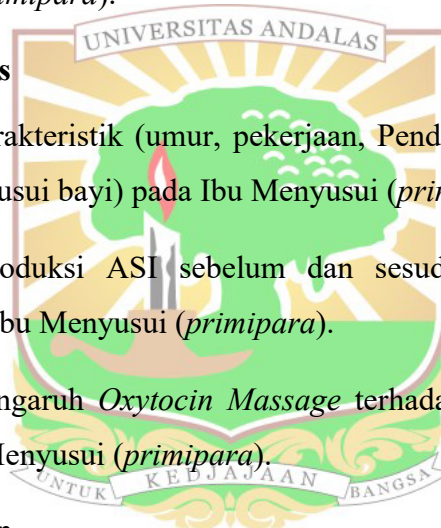
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik (umur, pekerjaan, Pendidikan, pengetahuan dan frekuensi menyusui bayi) pada Ibu Menyusui (*primipara*).
2. Mengetahui produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan *Oxytocin Massage* pada Ibu Menyusui (*primipara*).
3. Mengetahui pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*).



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan wawasan serta penelitian dan pengalaman berharga dalam melatih serta mengeduksi kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*).

### 1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Bagi Universitas Andalas dapat memberikan tambahan referensi dan kepustakaan yang bermanfaat dan menambah informasi dari Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*) serta perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.4.3 Manfaat Bagi Puskesmas Lubuk Begalung

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan yang dapat digunakan untuk upaya peningkatan tindakan preventif dan promotive dalam Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*) dalam pelayanan Asuhan Kebidanan.

### 1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat diharapkan dapat sebagai informasi tambahan dan terbaru mengenai teknik dalam Pengaruh *Oxytocin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui (*primipara*) sehingga bisa dilakukan pencegahan terhadap masalah – masalah yang dihadapi pada Ibu Menyusui.

